

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING RADIO BAGI PELAJAR SMAN 10 KOTA SEMARANG MENGGUNAKAN APLIKASI ZARARADIO

Yoma Bagus Pamugkas^[1], Nabila Azalea^[2], Benita Nydia Mambat^[3], Nia Ananda^[4],
Jessenia Maysun^[5]

^{[1],[2],[3],[4],[5]}Progdi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas
Semarang

^[1]yomabagus@gmail.com, ^[2]azaleanabila027@gmail.com, ^[3]benitanydia860@gmail.com,
^[4]niaann10@gmail.com, ^[5]jeseniam190@gmail.com

Informasi Artikel:

Submitted :

18/Juli/2023

Revised :

01/Februari/2024

Accepted :

06/Februari/2024

Published :

12/Februari/2024

Abstract

In everyday life humans can never be separated from communication. Public speaking skills or public speaking are still not fully owned by students. Radio is a popular mass media as a source of information needed by the public. One of the important benchmarks for a radio station is the existence of an announcer. So, it is necessary to have knowledge of speaking techniques as a radio announcer. To measure the level of understanding of the participants, the manager conducted a pre-test and post-test followed by observations during the practice of radio public speaking. The results of this service activity really helped the trainees to increase their knowledge and understanding as well as skills in public speaking and broadcasting.

Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari komunikasi. Keterampilan berbicara di depan umum atau public speaking masih belum sepenuhnya dimiliki oleh mahasiswa. Radio merupakan salah satu media massa yang populer sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu tolok ukur penting bagi sebuah stasiun radio adalah keberadaan penyiar. Sehingga perlu memiliki pengetahuan tentang teknik berbicara sebagai penyiar radio. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, pengelola melakukan pre-test dan post-test yang dilanjutkan dengan observasi selama praktik radio public speaking menggunakan aplikasi ZaraRadio. Hasil dari kegiatan pengabdian ini sangat membantu para peserta pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan berbicara di depan umum dan penyiaran.

Kata Kunci: Public Speaking, Pelatihan, Penyiaran, Aplikasi Zararadio.

1. PENDAHULUAN

Di era saat ini perkembangan teknologi berkembang pesat yang membuat generasi muda wajib memiliki skill *public speaking* sebagai bekal utama untuk berkarier. *Public Speaking* merupakan bekal utama yang sangat penting terhadap kemampuan penyampaian informasi dan teknik komunikasi yang sangat dibutuhkan. *Public speaking* tidak hanya sekedar berbicara di depan umum tetapi lebih pada kemampuan berbicara yang terstruktur dan mudah dipahami orang banyak dalam waktu yang singkat (Wiratami, Adiari, Ayomi, & Dian Andriyani, 2022).

Kemampuan berbicara di depan umum umumnya tidak diajarkan secara spesifik di sekolah. Radio merupakan salah satu media massa yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dalam memberikan berbagai informasi, hiburan dan Pendidikan. Banyak siswa - siswi SMA 10 Semarang yang sebelumnya sudah mengetahui atau mengenal apa itu *public speaking*, namun banyak yang belum merasa familiar dengan *public speaking* atau seni berbicara bagi penyiaran radio.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kelompok pengabdian kepada masyarakat Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang tergerak melakukan pengabdian masyarakat kepada siswa SMAN 10 Semarang dengan judul "Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Meningkatkan Seni Berbicara dalam Bagi pelajar SMAN 10 Semarang". untuk memberikan pengenalan dan pemahaman praktis kepada para siswa, terkait Pelatihan Public Speaking, mulai dari dasar - dasar *public speaking*, penyiaran radio. Kegiatan ini juga bertujuan untuk pengetahuan tentang *public speaking* (Announcing Skills) dan pengoprasian aplikasi ZaraRadio dalam penyiaran radio bagi siswa-siswi SMA 10 Semarang dan memberikan kontribusi dalam memperkenalkan Radio kepada siswa-siswi SMA 10 Semarang yang merupakan generasi muda yang berpotensi menjadi penerus keberlangsungan eksistensi Radio sebagai media massa.

Menurut Wardana, (2021:48) kemampuan *announcing* atau berbicara adalah hal wajib dimiliki oleh seorang penyiar radio. Bukan hanya mampu berbicara, tetapi mengolah kemampuan berbicaranya dengan mencari sisi menarik dari nilai-nilai *announcing* itu sendiri. Namun saat ini, permasalahan yang dihadapi oleh para siswa - siswi SMAN 10 Semarang adalah, belum adanya pengetahuan tentang *public speaking* dalam dunia penyiaran radio bagi siswa-siswi SMA 10 Semarang. Selain profesi penyiar radio yang penerapannya berbeda dengan profesi lain yang membutuhkan skill *public speaking*, Hal ini menyebabkan kurangnya minat serta intensitas siswa - siswi SMA 10 yang merupakan generasi muda untuk mendengarkan radio menjadi faktor utama mengapa mereka belum begitu paham dan familiar dengan *public speaking* dalam penyiaran radio. Hal ini, memerlukan perhatian dari ahli di bidang jurnalistik, *broadcasting* dan teknologi komunikasi, untuk memberikan pelatihan yang menitik beratkan pada *public speaking* dunia penyiaran radio. Faktanya *Public speaking* dapat menjadi sebuah profesi, baik sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan (Rayner, Papakonstantinou, & Gleadow, 2016). seperti *news anchor*, *master of ceremony*, aktor/aktris dan penyiar radio (Dunar, 2016). kegiatan keprotokoleran dan pembawa acara lainnya dan tentu saja profesi tersebut akan mendapatkan honor yang akan mereka terima (Ataeifar, Sadighi, Bagheri, & Behjat, 2019). Hal tersebut menjadi sebuah benefit atau manfaat bagi mereka yang memiliki kemampuan *public speaking*.

Target khalayak yang dituju dalam Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang tentang pelatihan *public speaking* dunia penyiaran adalah; 31 orang siswa - siswi kelas XI SMA 10 Semarang. Dengan adanya kegiatan pengabdian tersebut diharapkan para pelajar SMAN 10 Semarang dapat mengerti tentang *public speaking* dalam bidang kepenyiaran dan menerapkan skill tersebut dengan baik dan tepat sesuai kebutuhan, khususnya kaitannya dalam bidang penyiaran (*broadcasting*) dan penggunaan aplikasi ZaraRadio sekaligus memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa - siswi SMAN 10 Semarang Semarang dalam bidang radio, khususnya *public speaking* penyiaran radio dan penggunaan aplikasi ZaraRadio. Pelatihan *public speaking* dan pengoprasioan aplikasi ZaraRadio merupakan solusi paling tepat untuk mengatasi permasalahan, berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan. Melalui kegiatan ini, diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka butuhkan dalam melatih keterampilan dan kemampuan mereka secara optimal di bidang *public speaking* penyiaran radio.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ditujukan untuk siswa - siswi SMA Negeri 10 Semarang. Persiapan yang dilakukan sebelum mengadakan kegiatan ini adalah; melakukan koordinasi dengan Bapak Supriyadi, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah kurikulum di SMA Negeri 10 Semarang, terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Selanjutnya, mengajukan surat ijin dan proposal kegiatan SMA Negeri 10 Semarang. Tim pengabdian menyusun materi yang di paparkan pada saat pengabdian berlangsung. Dalam kegiatan ini terdapat dua pemapar materi yaitu Redo Tanimbar dan Verina Munaf yang masing-masing menjelaskan materinya tentang radio, script penyiar radio. Pengabdian dilaksanakan di Ruang Multimedia SMAN 10 Semarang.

Pengabdian ini akan dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 bertempat di Ruang Multimedia SMAN 10 Semarang yang berlokasi di JL. Padi Raya Nomor 16, Kec. Genuk, Gebangsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Khalayak sasaran dalam pengabdian adalah 31 orang siswa - siswi SMAN 10 Semarang untuk mendapatkan pengalaman praktik public speaking penyiaran radio. Teori diberikan kepada peserta pelatihan pada tanggal 12 Mei 2023 dilakukan dalam pemaparan materi dan praktek secara lisan oleh pembicara Kemudian peserta diminta untuk mencoba praktek berbicara seperti layaknya penyiar yang sedang melakukan siaran yang disampaikan di ruang Ruang Multimedia SMAN 10 Semarang.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan saat Pengabdian ini dilaksanakan, adalah: Langkah 1: Sebelum memasuki bagian inti dari acara, panitia telah menyiapkan kuisioner pretest yang akan diisi oleh peserta (siswa/i SMAN 10 Semarang) untuk mengukur pengetahuan dasar sebelum mendapatkan materi serta praktik. Langkah 2: Pemaparan materi yang telah disiapkan oleh baik dari panitia serta pemateri sendiri. Langkah 3: Praktikum secara langsung menggunakan aplikasi ZaraRadio yang di damping oleh pemateri serta panitia. Langkah 4: Setelah melalui rangkaian acara, para peserta (siswa/i SMAN 10 Semarang) mengisi kuisioner post test yang telah disiapkan oleh panitia untuk mengukur pengetahuan dasar setelah mendapatkan pemaparan materi serta praktikum.



GAMBAR 1. REDO TANIMBAR MENYAMPAIKAN MATERI



GAMBAR 2. VERA MUNAF MENYAMPAIKAN MATERI

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu menggunakan kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah diberikan materi. Seperti dinyatakan oleh Daryanto (2008:37) menyatakan bahwa “pretest dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui apakah calon siswa tersebut sudah menguasai pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutan, pengetahuan dasar ini sering disebut dengan pengetahuan bahan prasyarat”.

Pada akhir pembelajaran diberikan post test untuk melihat apakah ada pengaruh ketika siswa melakukan kesiapan pembelajaran. Seperti dinyatakan oleh Purwanto (2004:28) menyatakan bahwa, Post-test merupakan tes yang diberikan pada setiap akhir proses pembelajaran.

Adapun metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lainnya yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik (Yusuf, Muri 2017).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS yang merupakan bagian dari integral tentang proses analisis data, menyediakan akses data, persiapan dan manajemen data (Firdaus,2021).

Terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H0) dan Hipotesis pengganti (H1) merupakan Hipotesis penelitian yang diperoleh dari kajian teori (Subando, 2021).

Hipotesis yang diajukan dalam analisis pengabdian masyarakat ini adalah:

H0: rata-rata nilai sama setelah diberi materi

H1: rata-rata nilai adalah berbeda setelah diberi materi.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka dilakukan pretest dan posttest terhadap peserta pengabdian yang hasilnya diuji menggunakan Paired T – Sample menggunakan SPSS. Metode pengujian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata rata peserta sebelum diberikan materi kegiatan dengan setelah diberikan materi. (Bungin, 2013; Priyanto, 2012; Santoso, 2014). Hasil uji Paired T- Sample dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Paired T-Sample

Paired Samples Test		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Differences					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test - Post Test	-9.67742	8.25989	1.48352	-12.70717	-6.64767	-6.523	30	.000	

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai t sebesar -6.523 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian materi mempengaruhi peningkatan pemahaman peserta atas materi pelatihan public speaking dalam bidang penyiaran.

Kemudian dilanjutkan dengan mengamati proses praktik berbicara seperti layaknya penyiar yang sedang melakukan siaran yang dilakukan oleh peserta pelatihan di Ruang Multimedia SMAN 10 Semarang. Melalui kegiatan ini, dilakukan pengamatan terhadap peserta pelatihan. Berdasarkan pengamatan tersebut, para peserta berlatih membaca script radio dengan baik. Peserta dapat menerapkan teknik public speaking dan gaya berbicara seorang penyiar radio.



GAMBAR 3. PRAKTIK MEMBACA SCRIPT RADIO

Gambar 3 merupakan dokumentasi saat peserta pelatihan melakukan praktik penyiar radio secara langsung menggunakan aplikasi ZaraRadio di di ruang multimedia, saat mereka melakukan pelatihan public speaking dalam bidang penyiaran khususnya saat berlatih membaca script radio. Berdasarkan pengamatan tersebut, para peserta pelatihan mampu membaca script radio seolah olah mereka adalah penyiar radio. mereka mampu menguasai dan membaca script dengan baik. Pelatihan ini sebagai upaya untuk melatih kepercayaan diri untuk public speaking dalam bidang radio.

4. KESIMPULAN

Siswa siswi SMA Negeri 10 Semarang sebagai peserta pelatihan telah mendapatkan pelatihan public speaking sebagai upaya meningkatkan seni berbicara bagi pelajar SMA Negeri 10 Semarang. Peserta pelatihan mendapatkan manfaat dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan public speaking dalam bidang kepenyiaran dan menerapkan skill tersebut dengan baik dan tepat sesuai kebutuhan, khususnya kaitannya dalam bidang penyiaran (*broadcasting*). Hampir seluruh peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam pengetahuan, pemahaman sekaligus keterampilan dalam *public speaking* dan *broadcasting* menggunakan aplikasi *ZaraRadio*. Peserta pelatihan merasa dimudahkan dalam melakukan praktik membaca script siaran radio dengan adanya peralatan dan perlengkapan yang sangat mendukung dan memadai.

Berdasarkan hasil pelatihan *public speaking* radio yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 sangat membantu peserta pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman sekaligus keterampilan dalam *public speaking* dan *broadcasting* menggunakan aplikasi *ZaraRadio*. Akan tetapi pelatihan ini akan menjadi lebih efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan dan lebih luas, dengan tujuan agar semakin banyak mitra yang merasakan keuntungan dari kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ataefar, F., Sadighi, F., Bagheri, M. S., & Behjat, F. (2019). Iranian female students' perceptions of the impact of mobile-assisted instruction on their English speaking skill. *Cogent Education*, 1-19.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dunar, H. (2016). *My Public Speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistic Version 26.0*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher.
- Priyatno, D. (2010). *Cara kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20 (1st Ed.)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rayner, G., Papakonstantinou, T., & Gleadow, R. (2016). Comparing the self-efficacy and writing-related abilities of native and non-native English-speaking students. *Cogent Education*, 3.
- Santoso, S. (2010). *STATISTIK MULTIVARIAT, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Subando, J. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Wardana, E. (2021). *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional, Panduan Praktis Untuk Profesi Dunia Radio*. Sleman: Penerbit Andi.
- Wiratami, N. A., Adiari, N., Ayomi, P. N., & Dian Andriyani, A. A. (2022). PENGEMBANGAN SOFT SKILL "PUBLIC SPEAKING" BAGI SISWA/SISWI SMA/SMK DI BALI. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 68-69.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.